

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat dan penduduk yang semakin padat akan pula menjadikan lingkungan kotor, karena jumlah sampah yang semakin hari semakin menumpuk yang dihasilkan masyarakat dari kehidupan sehari-harinya. Jenis sampah tersebut, antara lain seperti plastik, botol aqua, kertas, bungkus detergen, bungkus kopi, daun-daunan dan lain sebagainya. Pada umumnya, masyarakat masih menangani sampah dengan cara membuang sampah di saluran air (selokan) dan membakar sampah. Hal ini, memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Lingkungan yang kotor akan menimbulkan sarang penyakit dan pada akhirnya mengganggu kesehatan. Selain itu, apabila hujan turun dan saluran air (selokan) tersumbat oleh sampah maka air tidak dapat mengalir dengan lancar sehingga mengakibatkan banjir.¹

Sampah merupakan hasil buangan atau sisa-sisa produk yang tidak digunakan kembali oleh masyarakat. Pada umumnya, sampah dinilai rendah oleh masyarakat dan tidak memiliki manfaat. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bencana bagi lingkungan dan kehidupan manusia.² Oleh sebab itu, agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia, sampah harus diolah dan di daur ulang dengan baik. Jadi, lingkungan permukiman yang sehat sangat diperlukan guna mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Pencemaran dan perusakan lingkungan terjadi karena jumlah sampah yang selalu bertambah dan harus diimbangi dengan pengelolaan sampah yang

¹ Sri Subekti, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat," *Prosiding Seminar Nasional SAINS dan Teknologi* 1, no. 1 (2010): 24.

² Enny Widawati, dkk, "Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari)," *Jurnal Metris*, 15 (2014): 119.

ramah lingkungan,³ sebagaimana di maksud dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۷۷

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77).⁴

Dari penggalan ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan, bahwa Allah melarang manusia untuk tidak merusak bumi dan seisinya. Allah memerintahkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan. Karena lingkungan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

Islam menganjurkan manusia untuk menjaga lingkungan dan ekosistem. Apabila lingkungan dan ekosistem terjaga dengan baik, maka sudah memenuhi fungsinya guna kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Tindakan manusia yang semena-mena membuat alam semakin memburuk dengan merusak lingkungan salah satunya membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan bencana banjir. Maka dari itu, sampah harus diolah dengan baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan dalam pasal 1 ayat 5 berbunyi “kegiatan yang berkesinambungan, sistematis dan menyeluruh, meliputi penanganan dan pengurangan sampah.” Berdasarkan isi dari Undang-undang tersebut, bahwasanya sampah harus ditangani secara langsung dan tidak boleh dibiarkan begitu saja, apalagi sampai menumpuk-numpuk.

³ Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug,” *Share Social Work Jurnal* 5, no. 1 (2015): 72.

⁴ Al-Qur'an, Al-Qashash ayat 77, *Mushaf Al-Burhan edisi Keluarga Terjemah Per-Kata Tajwid*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2014), 394.

Dengan ini sampah dapat berkurang secara bertahap. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan supaya tidak ada lagi sampah yang terbuang sia-sia.

Tujuan pengelolaan sampah yang dijelaskan dalam pasal 4 yaitu menjadikan sampah sebagai sumber daya, meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan adanya tujuan pengelolaan sampah, maka sampah dapat dimanfaatkan masyarakat ke hal yang lebih positif dan menguntungkan, untuk itu kualitas lingkungan akan terjaga, sehingga masyarakat bisa hidup bersih dan sehat.

Pasal 5 menjelaskan tentang tugas Pemerintah dan Pemerintahan Daerah yakni menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Salah satu tugasnya yaitu menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.⁵ Dalam hal ini, Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada masyarakat dengan memfasilitasi sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Bentuk dari dukungan Pemerintah bisa melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang masyarakat lakukan terkait dengan hambatan pribadi maupun sosial. Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan apabila masyarakat itu sendiri ikut langsung dalam kegiatan atau berpartisipasi. Pemberdayaan mengusahakan mewujudkan keinginan yang dibutuhkan masyarakat agar hidupnya lebih mandiri dan sejahtera baik itu secara individu, kelompok maupun komunitas.⁶ Pemberdayaan dalam pandangan masyarakat Islam yaitu sebuah pembelajaran dalam mengupayakan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat secara mandiri mengenai keselamatan ataupun kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.⁷ Program kegiatan pemberdayaan salah satunya dilakukan pada kaum perempuan. Hal ini bertujuan agar

⁵ Undang-undang RI, "18 Tahun 2008, Pengelolaan Sampah," (7 Mei 2008).

⁶ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 89-90.

⁷ Matthoriq, dkk, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2014): 427.

perempuan juga memiliki peran penting di dalam lingkungan masyarakat dan memiliki kesempatan serta peluang yang sama dalam hak-haknya, seperti mencari ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Pemberdayaan perempuan yaitu salah satu upaya dalam peningkatan peran perempuan. Perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan diluar rumah, misalnya berorganisasi sama halnya seperti laki-laki, maka dari itu pemberdayaan perempuan sangatlah penting dilakukan. Pengembangan diri perempuan sangat diperlukan saat melakukan program pemberdayaan pada kaum perempuan. Pengembangan diri kaum perempuan juga dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan tersebut. Selain itu, perempuan dapat mengevaluasi pengembangan identitasnya, dan mampu bertanggung jawab atas pilihannya terhadap dirinya dan orang lain.⁸

Kepribadian perempuan dapat menjadi berkualitas, handal, tangguh dan mandiri setelah adanya program pemberdayaan perempuan.⁹ Pembangunan tentang kebijakan peran perempuan dan peningkatan kedudukan perlu memperhatikan kebutuhan perempuan, kepentingan, dan aspirasinya, serta keanekaragaman perempuan.¹⁰ Kesejahteraan perempuan dan peningkatan partisipasi harus bisa terdorong oleh strategi nasional dan lokal, karena hal tersebut diimplementasikan untuk penurunan angka kemiskinan.¹¹ Peningkatan perempuan juga diarahkan pada kemajuan bangsa, sumber daya manusia, mendorong dan meningkatkan peran masyarakat, serta aktif swadaya seluruh masyarakat. Mengoptimalkan peran perempuan diharapkan bisa terwujud dengan program pemberdayaan perempuan. Dan

⁸ Azizah Al-Hibri, dkk., *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 216.

⁹ Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang: UMM Press, 2008), 17.

¹⁰ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan)* (Bandung: Alfabeta, 2017). 92.

¹¹ Edriana Noerdin, dkk., *Potret Kemiskinan Perempuan: Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender* (Jakarta: Women Research Institute, 2006), 4.

program pemberdayaan perempuan bisa dilakukan melalui kegiatan bank sampah.¹²

Bank sampah yaitu tempat pengelolaan sampah dengan memilah sampah basah maupun sampah kering yang dilakukan secara bersama dan mendorong peran aktif masyarakat. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi yaitu dengan mendapatkan keuntungan dari sampah yang ditabung. Pada umumnya cara kerja bank sampah hampir sama dengan bank sampah lainnya, ada pembukuan, pencatatan, manajemen pengelolaan, dan nasabah. Bank sampah memberikan manfaat sosial, diantaranya: pertama, masyarakat diminta untuk memilah sampah antara sampah organik dan anorganik dengan melalui sosialisasi bank sampah. Kedua, menggerakkan masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan terutama terhadap sampah yaitu dengan membentuk organisasi pemberdayaan masyarakat. Ketiga, masyarakat diminta untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis dengan diarahkan pada pola pikir kreatif.¹³

Alat tukar yang digunakan bank sampah yaitu berupa sampah, berbeda dengan bank umum yang digunakan sebagai alat tukar yakni surat berharga, uang dan benda berharga lainnya. Mekanisme kerja bank sampah yakni mengumpulkan, memilah, dan menyetorkan sampah ke bank sampah dengan memberikan upah kepada masyarakat sesuai dengan jenis sampahnya. Setelah itu, masyarakat akan menabung di bank sampah dan menjadi nasabah apabila mereka berhasil mengumpulkan sampah. Kemudian sampah tersebut diubah menjadi saldo berupa uang sesuai dengan jenis dan jumlah sampah yang dikumpulkan. Bank sampah dapat digunakan sebagai sarana pendidikan gemar menabung dan gerakan penghijauan. Memberdayakan masyarakat dengan metode bank sampah bertujuan untuk peduli terhadap lingkungan.¹⁴ Hal ini sama dengan studi kasus yang ada di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati.

¹² Aida Vitalaya S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 156.

¹³ Aris Doyan, dkk, "Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah di Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 2*, no. 1 (2019): 51.

¹⁴ Tika Farista Candra dan Pambudi Handoyo, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Praktek Bank Sampah (Studi Kasus pada

Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati merupakan desa yang terkenal dengan sebutan kampung santri dan terletak di Utara kota Pati. Desa Kajen memiliki penduduk yang sangat padat, mulai dari penduduk desa sendiri, santri dari pesantren, dan juga ribuan pelajar yang tersebar diseluruh sudut desa. Selain itu, penduduk Desa Kajen mayoritas beragama Islam. Dengan padatnya penduduk yang bermukim di desa tersebut, menjadikan banyak sekali sampah yang menumpuk dan semakin meningkat setiap harinya. Masyarakat Desa Kajen menangani sampah masih dengan cara membuang sampah ke sungai dan dibakar. Hal ini, membuat Desa Kajen setiap kali musim hujan dilanda banjir, karena saluran air yang tersumbat oleh sampah. Dari permasalahan tersebut, kelompok pemuda Desa Kajen mendirikan program Bank Sampah. Bank Sampah tersebut dinamakan Bank Sampah Resik Apik. Bank Sampah Resik Apik merupakan program lanjutan dari sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan tempat memilah, menggiling sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, seperti botol aqua, besi, gelas aqua, dan lain sebagainya. Dengan sistem ini, diharapkan sampah dapat tertangani dengan baik dan dapat mengurangi volume sampah.¹⁵

Bank sampah Resik Apik sasarannya ke sekolah, pondok pesantren, toko dan warga terutama ibu-ibu rumah tangga. Pada tahun 2018, Bank sampah Resik Apik melakukan program pemberdayaan perempuan dengan menggait ibu-ibu PKK untuk diajak bekerja sama. Kegiatan yang dilakukan bank sampah Resik Apik yaitu mensosialisasikan kepada ibu-ibu PKK Desa Kajen tentang optimalisasi pengelolaan sampah. Kelompok ibu-ibu PKK ini melibatkan peran aktif dari masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Kajen untuk mengumpulkan dan memilah sampah, kemudian sampah ditimbang dan ditabung di Bank Sampah Resik Apik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menyadarkan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan, terciptanya lingkungan yang bersih dan bermanfaat bagi masyarakat. Bank sampah Resik Apik memiliki beberapa masalah, yaitu kesadaran masyarakat masih rendah dan

Bank Sampah Bintang *Mangrove* di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Surabaya),” *Paradigma* 2, no. 2 (2014): 3.

¹⁵ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

masyarakat masih banyak yang belum mengetahui manfaat sampah.¹⁶

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik Dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati.” Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui bank sampah Resik Apik diharapkan perempuan dapat berperan aktif dan volume sampah berkurang hingga lingkungan menjadi bersih.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif menekankan pada kondisi sosial sesuai dengan realita atau fakta yang diteliti secara rinci, kompleks dan holistik, meliputi aspek pelaku, aktivitas, dan tempat yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.¹⁷

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka judul penulis yaitu “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik Dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” yang memiliki fokus penelitian berupa pelaku, aktivitas, dan tempat. Dalam penelitian ini penulis memilih pelaku, yaitu perempuan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bertempat tinggal di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Aktivitas, penelitian ini difokuskan pada pemilihan sampah yang disetorkan di Bank Sampah Resik Apik berlokasi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Tempat, penelitian ini difokuskan pada Bank Sampah Resik Apik yang bertempat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik dalam masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati?

¹⁶ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

2. Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik dalam masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik dalam masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik dalam masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang mendalam, terutama dalam hal pemberdayaan perempuan melalui bank sampah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial, terutama Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bagi petugas atau pengurus Bank Sampah Resik Apik lebih aktif lagi dalam menjalankan program kegiatan memilah sampah.
 - b. Bagi masyarakat setempat bersama-sama ikut berpartisipasi untuk mengembangkan bank sampah Resik Apik dalam memilah sampah.
 - c. Bagi penulis dan pembaca yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah yang digunakan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan penulis, penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu PENDAHULUAN, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu KERANGKA TEORI, pada bab ini membahas tentang kajian teori yaitu teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, kemudian penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, selanjutnya kerangka berfikir.

BAB III yaitu METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi uraian tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V yaitu PENUTUP, bab ini akan menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.